**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pengembangan pendidikan bukanlah pekerjaan sederhana karena pengembangan tersebut memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Terkait dengan fungsi lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat meningkatkan sosial budaya masyarakat, maka hubungan dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Hubungan lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat sebagai sarana komunikasi *two way trafficcomunication* dan bersama-sama untuk bertanggung jawab kearah terciptanya tujuan pendidikan yang dicita-citakan bersama. Salah satu manajemen yang penting di sekolah adalah manajemen hubungan masyarakat (humas), karena sekolah berada ditengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerja sama yang pedagogis dan sosiologis yang menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi tersebut.

Semakin majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan, menjadikan kerja sama sekolah dengan masyarakat sebagai kebutuhan vital. Kerja sama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk mencapai visi dan tujuan sekolah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Sekolah merupakan salah satu bagian dari sebuah masyarakat, jadi pengelolaan sekolah harus dilihat dalam hubungannya dengan komponen-komponen penyelenggara pendidikan lainnya kemudian dihubungkan dengan seluruh program masyarakat.

1

Berangkat dari titik tolak pemikiran ini maka perlu ada manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat. Humas dengan sekolah adalah salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan di sekolah. Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat yang kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di lain pihak, masyarakat juga dapat mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap ilmu pengetahuan sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan. Oleh karenanya, masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XV Pasal 54 ayat 1 dan 2 dijelaskan tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan sebagai berikut:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Ahmad (2010) mengemukakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat, oleh karena itu tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya disentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri.

Dalam era globalisasi, bidang kehumasan akan sangat berperan. Sekolah yang tidak memanfaatkan bidang tersebut akan tertinggal karena tidak menguasai perolehan dan penyebaran informasi. Keberadaan hubungan masyarakat bukan hanya perlu untuk membina hubungan dengan pihak luar, namun sangat penting untuk memberikan informasi ke dalam, baik kepada kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa. Sekolah yang berkeinginan menciptakan suasana nyaman dilingkungannya harus menerapkan prinsip keterbukaan.

Berdasarkan pengamatan saya, SMKN 6 Kota Makassar sering melakukan hubungan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat, baik itu masyarakat dalam sekolah dalam hal ini siswa, guru, staff, dan kepala sekolah, maupun masyarakat di luar sekolah, seperti orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah tersebut, alumni dan masyarakat industri. Kegiatan SMKN 6 Kota Makassar yang berhubungan dengan masayarakat, seperti:

1. Praktek Industri (praktek ketenagakerjaan).

Seluruh siswa diwajibkan melaksanakan praktek industri (praktek ketenagakerjaan). Kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa-siswi terlatih dalam bekerja sesuai dengan keahlian mereka, menghasilkan tamatan yang siap kerja, dan produktif yang di landasi iman dan taqwa, serta menguasai IPTEK.

1. Megundang orang tua siswa datang ke sekolah.

Kegiatan ini dimaksudkan agar orang tua siswa dapat melihat langsung siswa dalam belajar dan melihat hasil belajar siswa, seperti yang dilakukan di jurusan Tata Boga , orang tua dapat menikmati hasil masakan siswa yang diajarkan oleh guru-guru di jurusan Tata Boga. Dengan demikian, sekolah dapat meminta saran atau ide dari orang tua siswa untuk kemajuan SMKN 6 Kota Makassar. Jadi, bukan hanya berupa *financial* yang diberikan oleh orang tua kepada SMKN 6 Kota Makassar, namun juga dapat berupa saran atau ide. Selain itu, sekolah juga dapat mengetahui kebutuhan masyarakat.

1. Beasiswa

SMKN 6 Kota Makassar selalu berupaya bekerja sam dengan Universitas dan pihak-pihak lainnnya untuk mmberikan beasiswa kepada siswa-siswi yang berprestasi dan kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikannya.

Selain dari ketiga kegiatan tersebut, masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh SMKN 6 Kota Makassar yang melibatkan partisipasi masyarakat. Oleh sebab itulah, SMKN 6 Kota Makassar berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan berusaha menjalin hubungan dengan masyarakat di luar sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti terdorong melakukan sebuah penelitian tentang **“Persepsi Guru Tentang Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru tentang perencanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar?
2. Bagaimanakah persepsi guru tentang pelaksanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar?
3. Bagaimanakah persepsi guru tentang evaluasi hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi guru tentang perencanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui persepsi guru tentang pelaksanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui persepsi guru tentang evaluasi hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan gambaran sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan khususnya yang terkait dengan masalah manajemen humas.

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia sekolah tentang manajemen humas, sehingga dapat dilakukan usaha-usaha dalam manajemen humas. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitupun bagi peneliti lain dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Persepsi**

Secara etimologi, kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, yakni dari kata *perception* yang berarti pandangan atau penglihatan. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman. Senada dengan Ivancevich (2006: 116) persepsi didefinisikan sebagai “proses kognitif dimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan”.

Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus (Walgito, 2002: 87).

Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan.

7

Persepsi seseorang tidak berproses dengan sendirinya, tetapi melalui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Robbins (2009: 15) menjelaskan tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yakni:

1. Individu yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya.

1. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat.

1. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian yang akan diteliti, yaitu persepsi guru yang berarti pengalaman, pandangan, dan pendapat guru tentang manajemen humas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar.

1. **Konsep Manajemen Humas Sekolah**
2. **Pengertian Manajemen**

Dalam Bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage,* dengan kata benda *management,* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di bidang ilmu manajemen, akar katanya dari bahasa latin yaitu *mano* berarti tangan, menjadi *manus* artinya bekerja berhati-hati dengan mempergunakan tangan dan *agere* artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. Artinya dalam mengerjakan sesuatu, pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tetapi melalui kegiatan orang lain (bawahan) yang merupakan tangan-tangan pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas.

Menurut Terry (Brantas, 2009: 7), “manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain”.

Sedangkan Farland (Brantas, 2009: 7) mengatakan bahwa “manajemen adalah suatu proses yang mana manajer sebagi mencipta, mengarahkan, dan melaksanakn tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama dari usaha manusia”.

Sementara Siagian (2001: 9) mendefinisikan “manajemen sebagai suatu proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukann sebelumnya”.

Pengertian manajemen menurut para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari pengertian manajemen tersebut, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur atau mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya mesti berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan dengan diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukan suatu keterpaduan dalam prosesnya.

1. **Fungsi Manajemen**

Dikalangan para ahli belum terdapat adanya konsensus keseragaman dalam membagi jumlah fungsi manajemen. Ada beberapa fungsi manajemen yang dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Fungsi-Fungsi Manajemen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **NAMA PAKAR** | | **FUNGSI MANAJEMEN** | |
| **1)** | **Clayton Reeser** | | 1. Planning 2. Organizing 3. Staffing 4. Directing 5. Controlling | |
| **2)** | **Luther Gulick** | 1. Planning 2. Staffing 3. Organizing 4. Directing 5. Coordinating 6. Reporting 7. Budgeting | |
| **3)** | **Milon Brown** | 1. Planning 2. Organizing 3. Directing 4. Controlling 5. Evaluating | |

Sumber : Suwatno (Brantas, 2009: 35)

Walaupun dalam pembagian fungsi-fungsi manajemen di atas tidak terdapat keseragaman, namun sebenarnya di dalam isi yang terkandung dari penguraian tiap-tiap fungsi tersebut mempunyai nafas yang bersamaan, sehingga dari fungsi-fungsi manajemen menurut pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa secara sederhana fungsi manajemen dapat terbagi atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Kaufan (Fattah, 2006: 49) menuturkan bahwa “perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.

Sedangkan menurut Nasution (2010: ) bahwa:

Perencanaan adalah salah satufungsi awal dari aktivitas manajemen yang meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, tujuan yang ingin dicapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya.

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah awal suatu kegiatan bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Usman (2002: 70), “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Sedangkan Agustino (Usman, 2002: 71) mendefinisikan bahwa:

Implementasi sebagai tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Selain itu perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri, oleh karena itu implementasi atau pelaksanaan menyangkut tiga hal, yaitu adanya tujuan atau sasaran, adanya aktivitas/kegiatan pencapaian tujuan, dan adanya hasil kegiatan.

1. Evaluasi

Pada tahap penilaian ini ditelaah apakah rencana yang ditunjang oleh hasil penelitian itu dilakukan sebagaimana mestinya dan apakah dijumpai kesulitan yang menyebabkan tujuan yang ditetapkan pada perencanaan tidak tercapai. Evaluasi ini dimaksudkan agar di kemudian hari jika suatu kegiatan yang sama dilakukan tidak menjumpai lagi hambatan yang sama (Effendy, 2002: 132).

Sedangkan Arikunto (2006: 50) beranggapan bahwa:

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Dari definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah tahapan terakhir dari manajemen yang bertujuan untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program, mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan, memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil, mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan, dan memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

1. **Pengertian Hubungan Masyarakat (HUMAS)**

Fund and Wagnel (Anggoro, 2008) berpendapat bahwa humas adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.

Dalam kamus terbitan *Institute of Public Relation* (IPR), terbitan November 1987, menyatakan bahwa humas adalah keseluruhan usaha yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara pengertian antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya secara terencana dan berkesinambungan (Jefkins, 1992: 67).

Jadi Humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.

Selanjutnya Glen and Griswold (Suryosubroto, 2012: 12) mengemukakan pengertian humas sebagai berikut:

Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang dilakukan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap masyarakat, menyesuaikan kebijakan, dan prosedur pelaksanaan organisasi dengan kepentingan umum, menja;ankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat.

Sedangkan Leslie (Sahertian, 1994: 233) beranggapan bahwa:

*School public relation is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen of educational need and practices encouraging intelligent citizen inters and cooperation in the work of improving the school.*

Pengertian tersebut dapat diterjemahkan menjadi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat akan kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan serta mendorong kerjasama untuk memajukan sekolah.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa para pakar dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah adalah suatu proses komunikasi dan kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat agar kebutuhan sekolah dan masyarakat dapat terpenuhi. Hubungan masyarakat merupakan salah satu fungsi manajemen yang di mana dalam organisasi melakukan kegiatan membina pengertian dan mencari simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum, sehingga dapat mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.

1. **Pengertian Manajemen Humas**

Berdasarkan beberapa definisi mengenai manajemen dan hubungan masyarakat sekolah di atas, maka manajemen hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang disengaja, direncanakan, dan diteruskan untuk menjalin dan membina saling pengertian diantara organisasi dan masyarakatnya.

Menurut Elreath (Ruslan, 2010: 31) menuturkan bahwa manajemen humas adalah:

*Managing public relations means researching, planning, implementing, and evaluating an arry of communication activies sponsored by the organization; from small group meeting to internasional satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns,from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis management.*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen humas ialah penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan *konfrensi* pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) sekolah adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh sekolah secara sengaja atau sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien.

1. **Upaya Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**
2. **Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Untuk mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat diperlukan manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berkaitan dengan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat tersebut ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan sekolah yaitu:

1. **Perencanaan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Rumusan perencanaan yang matang, akan mengasilkan suatu program humas yang efektif. Perencanaan program kerja humas didasarkan kepada fakta dan landasan berpikir yang sehat serta memiliki kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program kerja public relations, yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan ke dalam maupun ke luar antara organisasi dan publiknya yang tujuannya untuk mencapai saling pengertian.

Cutlip & Center (Ruslan, 2010: 148) menyatakan bahwa “proses perencanaan program kerja melalui tiga tahapan atau langkah-langkah pokok yang menjadi landasan acuan untuk pelaksanaan program kerja kehumasan”. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan mendengarkan (research-listening)

Di tahap penelitian yang dilakukan, yaitu pencarian informasi mengenai kebutuhan dan keadaan masyarakat, kemudian dievaluasi dan ditetapkan menjadi fakta atau informasi sebagai dasar pembuatan program kerja humas.

1. Perencanaan dan mengambil keputusan (planning-decision)

Di tahap ini yang dilakukan adalah penetapan program kerja sekolah sesuai dengan fakta mengenai kebutahan organisasi dan masyarakat.

1. Mengkomunikasikan dan pelaksanaan (communication-action)

Dalam tahap ini, mengkomunnikasikan informasi yang berkenaan dengan program kerja dengan jelas kepada pihak yang melaksanakan kegiatan kerjasama, sehingga dapat mempengaruhi dan menarik perhatian pihak pelaksana.

Berbeda dengan Ruslan (2010: 151) yang mengemukakan langkah-langkah kegiatan humas dalam merencanakan program kerja ada beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan.
2. Menentukan dan memahami secara benar perilaku tiap-tiap kelompok organisasi.
3. Menganalisis tingkat opini publik, baik ke dalam maupun ke luar.
4. Mengantisipasi kecenderungan masalah yang potensial, kebutuhan, dan kesempatan.
5. Menentukan formulasi dan merumuskan kebijakan atau program kerja humas sekolah.
6. Merencanakan alat atau cara yang sesuai untuk meningkatkan atau mengubah perilaku kelompok masyarakat sasaran.
7. Menjalankan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan.
8. Menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian yang diperlukan.

Dari pendapat para pakar, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum membuat suatu program atau kebijakan maka dalam melakukan hubungan masyarakat yaitu sekolah melakukan analisa-analisa tentang keadaan serta kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat, untuk dapat menganalisa hal-hal tersebut maka langkah yang pertama adalah hubungan sekolah dengan masyarakat harus mempunyai data serta informasi yang akan dijadikan bahan analisis sebelum membuat program atau kebijakan. Data serta informasi tersebut sangat penting dalam tahapan perencanaan untuk memahami serta mengetahui keadaan masyarakat terutama keadaan masyarakat. Selanjutnya dalam tahap proses perencanaan ini adalah menetapkan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, setelah mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan maka tahapan selanjutnya adalah menentukan program serta kebijakan yang akan dilaksanakan dalam proses penyelenggaran pendidikan.

Jefkins (1992: 48) mengemukakan beberapa alasan diadakannya perencanaan humas sekolah adalah sebagai berikut :

1. Untuk menetapkan target–target operasi hubungan masyarakat dengan sekolah yang nantinya akan menjadi tolok ukur atau segenap hasil yang diperoleh.
2. Untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang  
   dibutuhkan dalam program kerja hubungan masyarakat dengan sekolah.
3. Untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna  
   menentukan:
4. Jumlah program kerja hubungan masyarakat.
5. Waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program  
   hubungan masyarakat industri dengan sekolah yang telah diprioritaskan tersebut.
6. Sumber biaya dan mengestimasi anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan program hubungan masyarakat dengan sekolah yang ditentukan.
7. Untuk menentukan layak atau tidaknya pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat dengan sekolah, sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan tercapai dengan baik.
8. **Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Effendy (Nasution, 2010: 11) mengatakan bahwa “pelaksanaan secara aktif rencana yang telah disusun berdasarkan data faktual yang telah dikerjakan pada tahap-tahap sebelumnya”. Yang penting dalam tahap ini adalah mapannya mekanisme kerja sehingga koordinasi dan sinkronisasi benar-benar dapat direalisasi secara *integrative.*

Nasution (2010: 96) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan humas pada lembaga pendidikan untuk membina hubungan ke dalam dan ke luar, ini terdiri dari dua yaitu :

1. Pelaksanaan kegiatan humas secara internal

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan humas secara internal, yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa-siswi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan internal humas ini anatara lain:

1. Memberikan pengertian kepada semua warga sekolah agar memiliki keterampilan public relation.
2. Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan sekolah.
3. Untuk mewujudkan komunikasi tersebut adalah dengan mencantumkan semua informasi pada papan informasi yang terletak di tempat yang telah ditentukan (tempat yang strategis di lingkungan sekolah).
4. Menerbitkan berita kegiatan sekolah melalui warta, jurnal, atau bulletin humas.
5. Memonitor opini public internal yang berkembang terhadap kebijakan lembaga.
6. Pelaksanaan kegiatan humas secara keluar

Sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan humas secara eksternal yaitu orang tua siswa, masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, pejabat pemerintah, instansi, tokoh masyarakat, masyarakat luas yang berkepentingan dengan sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan eksternal humas ini antara lain:

1. Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang diselenggarakan oleh sekolah kepada masyarakat.
2. Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akdemis, keuangan, dan sebagainya, agar persepsi masyarakat tidak keliru.
3. **Evaluasi Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses hubungan masyarakat. Tahap ini penting sekali dalam rangka membina kegiatan hubungan masyarakat secara dinamis. Evaluasi berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama.

Penilaian atau evaluasi merupakan kesimpulan yang diambil untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan telah dicapai atau belum. Evaluasi program kerja hubungan masyarakat bertujuan untuk menentukan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kegagalan atau keberhasilan suatu program. Jadi evaluasi dalam hubungan masyarakat ialah suatu kegiatan pengukuran yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah diperoleh, selain itu juga merupakan umpan balik yang bisa dimanfaatkan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan hubungan masyarakat agar lebih efektif.

Djanaid (2005: 96) mengemukakan bahwa:

Tahap penilaian dimaksudkan untuk mencocokkan sampai dimana program/rencanan yang telah ditentukan dilaksanakan. Pada tahap ini, diadakan penilaian mengenai: (1) apakah semua program dapat dilakukan seluruhnya, (2) apakah kesulitan-kesulitan yang dialami selama kegiatan, (3) apakah pesan-pesan yang disampaikan semua dengan intruksi, (4) apakah kegiatan yang dilakukan sudah efisien, dan (5) apakah tujuan dalam merebut *public opinion* dapat tercapai. Dari uraian di atas, maka dapat diketahui tujuan dan fungsi dari evaluasi tersebut. Evaluasi pelaksanaan program kerja humas bertujuan untuk mengetahui implikasi sekolah terhadap public atau khalayak dalam berbagai hal.

Sedangkan menurut Ruslan (Djanaid, 2005: 98) fungsi dari evaluasi dalam pelaksanaan program kerja humas di sekolah adalah:

1. Evaluasi berfungsi selektif

Mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerjanya, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan.

1. Evaluasi berfungsi diagnostic

Dengan evaluasi, sekolah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini telah dilaksanakan, sehingga dengan mudah sekolah akan mencari alternatif dalam pemecahan problematika yang dialami melalui berbagai cara, tergantung kepada tingkat kelemahannya dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

1. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, guru, siswa, kurikulum, sarana dan lain sebagainya.

Dari beberapa fungsi evaluasi tersebut di atas, maka suatu evaluasi akan tercapai apabila dilaksanakan secara obyektif dan tercipta suasana yang terbuka, harmonis serta menerima terhadap berbagai kritikan yang dirahkan kepada upaya pengembangan sekolah. Faktor inilah yang nantinya akan menjadikan sekolah bisa berkembang dan sesuai dengan tuntutan dari pendidik, peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya. Asumsi ini mengantarkan kepada tentang betapa pentingnya suatu evaluasi dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan humas.

1. **Teknik Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Supaya hubungan sekolah dengan masyarakat dapat mencapai sasaran yang diinginkan harus menggunakan teknik yang tepat. Menurut Suryosubroto (2012: 45), dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat ada beberapa teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. Laporan kepada orang tua murid

Laporan ini dilakukan setiap triwulan, catur wulan, semester, atau tahunan berupa rapor siswa. Laporan tersebut tidak hanya berupa angka-angaka, akan tetapi menyangkut informasi yang bersifat diagnostik, artinya dalam laporan tersebut dicantumkan pula kelebihan dan kelemahan peserta didik.

1. Buletin sekolah

Bulletin ini berisi kegiatan-kegiatan sekolah, artikel guru dan murid, pengumuman-pengumuman sekolah, dan lain-lain.

1. Pameran sekolah

Merupakan metode untuk memberikan gambaran tentang keadaan sekolah dengan berbagai aktivitasnya.

1. “*Open House”*

Untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat mengetahui sekolah serta mengobservasi kegiatan dan hasil kerja siswa dan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

1. Kunjungan ke sekolah

Teknik memberikan kesempatan masyarakat untuk melihat kegiatan siswa dan keadaan sekolah pada saat pelajara berlangsung.

1. Kunjungan ke rumah siswa

Dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan siswa, di samping mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa.

1. Kunjungan ke industri

Dilakukan untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan masyarakat industri, sehingga siswa memiliki gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan masyarakat industri sebelum siswa melakukan praktek ketenagakerjaan di industri.

1. Melalui penjelasan oleh staf sekolah

Kepala sekolah endaknya berusaha agar semua personil sekolah turut aktif mengambil bagian dalam mensukseskan hubungan sekolah dengan masyarakat. Para personil sekolah dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kebijakan-kebijakan dan program-program organisasi sekolah.

1. Gambaran keadaan sekolah melalui siswa

Siswa dapat didorong untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan sekolah. Jangan sampai siswa menyebarluaskan isu-isu yang tidak mengenai sekolah kepada masyarakat.

1. Laporan tahunan

Laporan tahunan disusun oleh kepala sekolah untuk memberikan kepada Pengawas sekolah atau kepala Kantor Departemen atau kepada atasannya. Kepala sekolah dapat menugaskan kepasa stafnya atau langsung dia sendiri memberi informasi ini kepada masyarakat. Isi informasi tersebut berkenaan dengan isi laporan tahunan itu. Isi laporan tahunan tersebut antara lain mencakup kegiatan yang telah dilakukan, kurikulum, personalia, anggaran, situasi, dan kondisi siswa.

1. **Media Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Media sebagai salah satu alat dan sarana humas untuk menyampaikan informasi, publikasi, dan promosi kepada publik internal dan publik eksternal suatu lembaga pendidikan. Nasution(2010: 115), menjelaskan beberapa media yang digunakan untuk memperlancar kegiatan hubungan masyarakat dengan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Warta atau Buletin

Warta atau bulletin berisi berita-berita tentang artikel dan kegiatan yang dilaksanakan dan program yang aka dilaksanakan di lingkungan sekolah.

1. Papan Informasi

Papan informasi adalah tempat menempelkan pengumuman, terkait pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat industri dengan sekolah dan menempelkan kliping.

1. Papan Foto

Papan foto untuk menempelkan foto-foto kegiatan di lingkungan unit kerja lembaga pendidikan yang didokumentasikan staf humas.

1. Spanduk dan Baliho

Spanduk dan baliho merupakan media informasi internal yang berupa petunjuk tentang kegiatan seperti registrasi siswa, biasa juga dimanfaatkan mengingatkan kewajiban-kewajiban para publik internal.

1. Kotak Saran

Dibuat untuk memperoleh dan menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan staf tentang kebijakan lembaga pendidikan yang telah berjalan.

1. Kaset Video dan LCD

Kaset video merupakan suatu media penyampaian pesan yang efektif, baik itu melalui rekaman terlebih dahulu maupun dalam bentuk siaran langsung.

1. Komunikasi Tatap Muka

Komunikasi tatap muka merupakan media interpersonal antara pimpinan (pihak humas) dengan para karyawan, tenaga pengajar, dan siswa. Misalnya ceramah, rapat bulanan, rapat koordinasi, dan sebagainya.

1. Acara Kekeluargaan

Berbagai kegiatan dan acara tidak resmi, seperti arisan keluarga dan rekreasi atau piknik seluruh staf beserta anggota keluarganya.

1. Klub Sosial

Pada lembaga pendidikan yang mapan biasanya terdapat klub-klub sosial atau olahraga yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas.

1. Literatur Pengenalan/Informasi

Literatur pengenalan adalah berbagai macam naskah, materi atau buklet yang berisikan riwayat singkat lembaga pendidikan, berbagai kegiatan pokok, cara kerja, fungsi-fungsi yang dijalankan lembaga pendidikan dengan bagan-bagan, struktur manajemen, dan aneka hal penting lainnya yang harus diketahui para staf baru.

1. Jaringan Telepon Internal

Melalui telepon ini setiap staf di lembaga pendidikan juga dapat menyampaikan gagasannya mengenai berbagai hal.

1. Komunikasi Lisan

Penyampaian suatu uraian secara lisan, mungkin juga dengan didukung peralatan audiovisual, merupakan satu kegiatan humas yang penting.

1. Pameran

Kegiatan pameran merupakan pelaksana fungsi humas melalui penyelenggaraan pameran atau ekshibisi. Pada umumnya, pameran dagang atau pameran yang terbuka untuk umum merupakan suatu media iklan.

1. Seminar dan Konferensi

Guna menunjang penggunaan berbagai macam media yang diuraikan, ada baiknya jika suatu lembaga pendidikan menyelenggarakan suatu pertemuan khusus untuk khalayak. Bentuk pertemuan itu bias berupa seminar atau konferensi pers.

1. Media Internet

Sekarang ini internet selalu digunakan lembaga pendidikan sebagai sarana informasi dan publikasi kepada masyarakat luas, bahkan sampai ke dunia internasional.

1. Spanduk dan Umbul-Umbul

Menginformasikan jenis jurusan, program studi, tanggal pendaftaran penerimaan siswa baru, dan sebagainya. Media ini ditempatkan di jalan-jalan, khususnya jalan yang strategis dan ramai dilewati masyarakat.

1. Kegiatan Khusus dalam Humas

Menyelenggarakan acara atau kegiatan khusus humas yang merupakan kiat menarik perhatian darri media pers dan public terhadap sekolah yang ingin ditampilkan melalui aktivitas *special even*  itu sendiri.

1. **Tujuan dan Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Elsbree (Suryosubroto, 2012: 19) mengatakan bahwa:

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan proses belajar anak, memajukan kualitas kehidupan dan penghidupan masyarakat, serta menumbuhkan minat masyarakat untuk membantu dan memajukan program pendidikan.

Selain itu, Sahertian (1994: 35) mengemukakan tujuan humas di lembaga pendidikan sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat.
2. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat.
3. Meningkatkan pemahaman masyarkat terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap anak didik.
5. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antara komponen rumah tangga, sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan Cultip (Ruslan, 2005: 25), tujuan umum yang utama dari hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi:

1. Meningkatkan kesadarn tentang pendidikan dan meninggalkan kesalahan informasi dan rumor.
2. Membangun dukungan masyarakat yang diperlukan untuk memperoleh dana yang mencukupi.
3. Mendapatkan penerimaan dan kerjasama masyarakat dalam membuat perubahan pendidikan, dan (4) Membangun hubungan yang ramah dengan eksekutif berita dan reporter.

Tujuan humas sekolah yang dikemukakan oleh para pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan humas dapat dilihat dari dua kepentingan yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarka.

1. Kepentingan sekolah:
2. Memelihara eksistensi sekolah.
3. Meningkatkan mutu sekolah.
4. Memperlancar proses pembelajaran.
5. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat.
6. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program sekolah.
7. Kepentingan masyarkat:
8. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
9. Memperoleh bantuan dari sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.
10. Melaksanakan program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

Suryosubroto (2012: 12) menyatakan bahwa “jika ditinjau dari sudut pandang manajemen, humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen”. Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa hubungan masyarakat merupakan salah satu dari fungsi manajemen dimana humas tersebut membantu manajemen untuk mencapai tujuan organisasi khususnya sekolah yang telag ditetapkan dengan jalan membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Ini semua dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah secara timbal balik.

Ruslan (2005: 27) menyebutkan beberapa fungsi humas anatara lain:

1. Mendorong aktifitas manajemen mencapai tujuannya.
2. Menjalin hubungan harmonis antara sekolah dengan masyarakat.
3. Menciptakan komunikasi timbal balik dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi dan dalam menyalurkan opini masyarakat kepada sekolah.
4. Melayani masyarakat dan menasehati pimpinan (kepala sekolah).

Dari pendapat para pakar tersebut mengenai fungsi program kerja humas di sekolah dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen humas dalam kegiatan sekolah, yaitu:

1. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung dan tidak langsung kepada pimpinan lembaga dan publik intern (guru, staff, dan siswa).
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ni humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern.
3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Agar lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai masalah, khususnya dalam mengantisipasi masalah opini negatif terhadap suatu lembaga pendidikan diperlukan fungsi humas sebagai alat manajemen pada suatu lembaga pendidikan. Artinya, fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan tersebut. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi di sekolah tersebut. Jelasnya bagaimana humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan (masyarakat). Manajemen humas menentukan sukses atau tidaknya visi dari suatu lembaga pendidikan. (Nasution, 2010) dalam bukunya *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*.

1. **Manfaat Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Agar penyelengaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka sekolah memerlukan manajemen humas, yaitu manajemen yang mengatur hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan suatu organisasi, karena bagaimanapun juga suatu organisasi tidak mungkin bisa berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat disekitarnya.

Suryosubroto (2012: 70) berpendapat bahwa manfaat kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah:

1. Membantu dan mengisi kegiatan anak di sekolah, yang hanya berkisar tujuh jam sementara sisa waktunya dihabiskan di rumah dan di masyarakat.
2. Memberikan sumbangan keuangan dan barang.
3. Mencegah perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik.

Sedangkan manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2: Manfaat Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat

|  |
| --- |
| **Bagi Lembaga Pendidikan Bagi Masyarakat** |
| 1. Memperlancar dorongan mawas 1. Tahu hal-hal persekolahan dan 2. Mempermudah memperbaiki pendidikan inovasinya   Pendidikan 2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat   1. Memperbesar usaha meningkatkan tentang pendidikan lebih mudah   profesi mengajar diwujudkan.   1. Konsep tentang guru menjadi benar 3. Menyalurkan berpartisipasi dalam 2. Mendapatkan koreksi dari pendidikan   kelompok masyarakat 4. Melakukan usul-usul terhadap   1. Mendapatkan dukungna moral lembaga pendidikan.   dari masyarakat   1. Memudahkan meminta bantuan dan   material dari masyarakat   1. Memudahkan pemakaian media   pendidikan di masyarakat   1. Mempermudah pemanfaatan narasumber |

Sumber : Pidarta (2004: 184)

Dari beberapa uraian di atas, jelas terlihat bahwa pada hakekatnya hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat industri sangatlah bersifat korelatif, saling mendukung satu sama lain. Lembaga maju karena adanya dukungan dari masyarakat dan masyarakat bisa maju karena adanya pendidikan yang memadai. Karena bagaimanapun juga setiap peserta didik pasti akan terjun ke masyarakat.

Oleh sebab itu, peran aktif masyarakat dalam memajukan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan masa depan. Dengan demikian, tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memeratakan pendidikan dengan system WAJAR (Wajar Belajar 9 Tahun) akan berhasil dan menghasilkan out put yang bermutu dan siap terjun di masyarakat dengan berbagai tantangan yang ada di dalamnya.

1. **Pentingnya Tugas Humas dalam Pengembangan Eksistensi Sekolah**

Secara umum beban tugas humas adalah melakukan publikasi tentang kegiatan organisasi kerja yang harus diketahui oleh masyarakat secara luas. Kegiatannya dilakukan dengan cara mempublikasikan informasi dan memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat luas mengenai tugas dan fungsi yang di emban organisasi khususnya sekolah, termasuk juga mengenal kegiatan-kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan.

Suryosubroto (2012: 22) mengemukakan tugas-tugas pokok atau beban kerja humas suatu organisasi atau lembaga sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
2. Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
3. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
4. Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
5. Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
6. Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan eksistensi sekolah, maka diperlukan tugas utama humas di sekolah, yaitu menjaga citra sekolah dengan cara:

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi baik secara lisan maupun tertulis kepada publik, agar masyarakat mempunyai pengertian yang benar tentang tujuan serta kegiatan sekolah.
2. Memantau, mencatat, dan mengevaluasi pendapat umum yang berkaitan dengan sekolah dan menyampaikan setiap informasi yang penting langsung kepada pengelola humas.
3. Komunikasi timbal balik. Komunikasi merupakan sesuatu yang penting bagi hubungan masyarakat, karena dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, hubungan masyarakat berpusat pada komunikasi.
4. **Pentingnya Umpan Balik antara Hasil Kerja Humas dengan Pengelola Pembelajaran (Guru)**

Menurut Purwanto (2005: 33) ada tiga jenis hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, yaitu :

1. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik anak, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak didik mereka.

1. Hubungan Kultural

Hubungan kultural adalah kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

1. Hubungan Institusional

Hubungan institusional yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Dari ketiga jenis hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa umpan balik antara hasil kerja humas dengan guru adalah:

1. Bagi Masyarakat
2. Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya.
3. Masyarakat akan dapat secara terbuka menyatakan kebutuhan masyarakat industri tersebut kepada warga sekolah.
4. Meningkatkan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang lebih maju.
5. Masyarakat akan lebih mengenal sekolah untuk pembangunan bagi mereka sehingga mereka ikut memiliki sekolah tersebut.
6. Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.
7. Bagi Guru
8. Mendapatkan masukan dalam penyempurnaan dalam proses belajar mengajar.
9. Memberikan pengalaman langsung dan praktis bagi siswa dalam berbagai hal.
10. Mengerti dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam pembangunan ini.
11. Memanfaatkan narasumber dari masyarakat.
12. Memanfaatkan masyarakat industri sebagai laboratorium yang sesuai dengan keperluan siswa dan mata pelajaran tertentu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial, dan bermacam-macam pekerjaan, sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga lain, baik berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan materi kurikulum maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan guru demi kelancaraan proses pembelajaran.

1. **Kerangka Pikir**

Secara filosofis, pendidikan merupakan sesuatu yang urgen dan diyakini menentukan keberlangsungan hidup manusia. Hal ini disebabkan oleh karena disamping adalah kodrat, pendidikan diyakini pula sebagai jalan untuk membentuk jati diri manusia. Begitu pentingnya pendidikan sehingga mutlak untuk mengupayakan pengembangan pendidikan. Untuk mengupayakan hal tersebut bukanlah perkara mudah sebab dibutuhkan sebuah pengelolaan atau manajemen yang baik. Dalam manajemen sekolah partisipasi masyarakat sangat menentukan.

Manajemen hubungan masyarakat diperlukan sebuah proses yang runtut dan terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan melakukan analisis kebutuhan sekolah dan masyarakat, penetapan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, menetapkan program-program hubungan masyarakat yang mesti dilakukan, serta sumber pendanaannya. Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan program sesuai yang telah direncanakan, kemudian tahapan terakhir adalah mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan program kerja hubungan masyarakat dengan sekolah.

Program kerja hubungan masyarakat tersebut mempunyai arti besar bagi sekolah, karena program kerja humas dapat merangsang partisipasi aktif dan positif masyarakat. Berkat kelincahan sekolah dalam kegiatan humas tidak jarang berbagai bantuan datang, baik dukungan materil maupun moral, sehingga proses pendidikan di sekolah berjalan lancar.

Dari uraian di atas, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

**Persepsi Guru**

**Manajemen Humas**

* Perencanaan Humas Sekolah
* Pelaksanaan Humas Sekolah
* Evaluasi Humas Sekolah

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni salah satu pendekatan penelitian dimana datanya berupa angka-angka kuantitatif dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Adapun jenis penelitiannya merupakan penelitian deskriptif yang disusun sedemikian rupa yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini digambarkan tentang manajemen hubungan masyarakat di SMKN 6 Kota Makassar.

* + 1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek kajian dalam sebuah penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang akan diamati dalam penelitian. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu persepsi guru tentang manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar dengan beberapa aspek atau indikator yang menjadi perhatian utama untuk dikaji, yaitu perencanaan humas sekolah, pelaksanaan humas industri sekolah, dan evaluasi humas sekolah.

36

* + 1. **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian, yaitu persepsi guru adalah pengalaman, pandangan, dan pendapat guru tentang manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar dan manjemen humas dalam sekolah adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan sekolah dengan menggunakan beberapa tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

* + 1. **Populasi Penelitian**

Sugiyono (2012: 117) berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMKN 6 di Kota Makassar dengan jumlah 74 orang. Penelitian ini tidak menarik sampel berhubung jumlah populasi sedikit, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1. Karakteristik responden penelitian

|  |
| --- |
| **Jenis Kelamin S1 S2 Diploma Total** |
| Laki-Laki 6 2 1 9 |
| Perempuan 59 6 - 65 |
| **Total 65 8 1 74** |

Sumber: Pegawai Tata Usaha SMKN 6 Kota Makassar Tahun 2013

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawab. Angket ini berisi pernyataan mengenai manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar dan bersifat tertutup dimana responden menjawab terikat pada jawaban yang telah disediakan. Adapun skala yang digunakan adalah *rating scale* dengan empat kategori, yakni 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), dan 1 (kurang baik).

* + - 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dengan melihat, mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen mengenai jumlah guru, pendidikan guru, dan manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar.

* + - 1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2012: 319) “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikostruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menenmukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semisteruktur. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2012: 320) :

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview,* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya.

* + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 250).

Rumus persentase menurut Ali (Parnandes, 2013) yaitu:

*n*

P = x 100%

N

Keterangan : P = Persentase (jumlah persentasi yang dicari)

*n* = Jumlah skor riil

N = Jumlah skor jawaban ideal

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase menurut Arikunto (Geography, 2013) sebagai berikut:

1. 25 % - 43,75% = kurang baik
2. 43,76 % - 62,50 % = cukup baik
3. 62,51 % - 81,25 % = baik
4. 81,26 % - 100% = sangat baik
   * + 1. Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2012: 176).

Masrun (Sugiyono, 2012: 188) mengatakan bahwa ”biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r = 0,3. Jadi, kalau korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah pengujian konstrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dujiicobakan di SMKN 2 Makassar dengan jumlah 30 guru. Hasil validitas diolah dengan menggunakan SPSS versi 16,0.

* + - 1. Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2006) berpendapat bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Penelitian ini diuji reliabilitas dengan rumus *Croanbach’s Alpha* melalui SPSS versi 16,0*.* Kriteria dari nilai *Croanbach’s Alpha* adalah apabila didapatkan nilai *Croanbach’s Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan instrument pengumpulan data yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi sesuai dengan fakta dilapangan, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan analisis persentase dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai manajemen hubungan masyarakat industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar menurut persepsi guru. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dibahas dan dipaparkan guna menjawab permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitiann ini dan dianalisis berdasarkan analisa data yang faktual.

Analisa data yang akan disajikan, yaitu hasil analisa setiap item dan selanjutnya dianalisa secara umum. Analisa data mengenai persepsi guru tentang manajemen hubugan masyarakat industri di SMKN 6 Kota Makassar, selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut:

42

**1. Deskripsi Tiap Indikator Variabel Penelitian**

**a. Perencanaan Hubungan Masyarakat Sekolah**

Jumlah item pertanyaan untuk persepsi guru tentang perencanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar berjumlah 12 item pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 74 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 296 (74 x 4), sedangkan skor ideal untuk indikator perencanaan hubungan masyarakat dengan sekolah adalah 3552 (296 x 12). Berdasarkan skor tersebut, maka selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan tabel distribusi frekuensi, di mana analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini

Tabel 4.1. Hasil Analisis Data untuk Persepsi Guru tentang Perencanaan Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar

|  |
| --- |
| No. Item *n*  N Persentase (%) |
| 1. 218 296 73,65 |
| 1. 216 296 72,97 |
| 1. 227 296 76,69 |
| 1. 255 296 86,15 |
| 1. 240 296 81,08 |
| 1. 236 296 79,73 |
| 1. 230 296 77,70 |
| 1. 228 296 77,03 |
| 1. 223 296 75,34 |
| 1. 230 296 77,70 |
| 1. 232 296 78,38 |
| 1. 216 296 72,97 |
| **Jumlah** **2751 3552 77,45** |

Sumber : Olah data item nomor 1-12 tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang perencanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 6 Kota Makassar dalam aspek sekolah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang pencarian fakta mengenai keadaan dan kebutuhan masyarakat dan sekolah sebelum melakukan kegiatan humas sekolah dilakukan dengan baik, yaitu skor rata-rata sebesar 73,65 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar berusaha sebaik mungkin melakukan pencarian fakta dengan tujuan untuk memahami permasalahan mengenai keadaan dan kebutuhan yang ada, memberikan gambaran informasi yang dibutuhkan dan untuk menetapkan prioritas kegiatan berikutnya.
2. Persepsi guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 72,97 %. Artinya, setelah melakukan pencarian fakta, SMKN 6 Kota Makassar, secara tidak langsung dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sekolah dengan baik dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kegiatan humas sekolah.
3. Persepsi guru dalam mengevaluasi dan menetapkan fakta-fakta (informasi) yang sudah terkumpul untuk menentukan kebijakan kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 76,69 %. Artinya, setelah melakukan pencarian fakta dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sekolah, maka SMKN 6 Kota Makassar berusaha dengan sebaik mungkin mengevaluasi dan menetapkan beberapa fakta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kegiatan humas.
4. Persepsi guru dalam menentukan kegiatan humas sekolah termasuk kategori sangat baik, yaitu skor rata-rata sebesar 86,15 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makasar menentukan kegiatan humas dengan baik dan memperhatikan keadaan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.
5. Persepsi guru dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 81,08 %. Artinya, setelah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, SMKN 6 Kota Makassar merumuskan tujuan kegiatan dengan sebaik mungkin sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan.
6. Persepsi guru dalam memprediksikan manfaat bagi sekolah dan masyarakat setelah dilaksanakan kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 79,73 %. Artinya, selain menentapkan tujuan kegiatan, SMKN 6 Kota Makassar telah memprediksikan dengan baik manfaat yang akan dirasakan sekolah dan masyarakat setelah kegiatan dilaksanakan.
7. Persepsi guru dalam menetapkan prosedur kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 77,70%. Artinya, sebelum melaksanakan kegiatan humas, SMKN 6 Kota Makassar menetapkan prosedur kegiatan humas dengan baik, agar kegiatan humas dilaksanaka dengan terarah.
8. Persepsi guru dalam menentukan sasaran kegiatan humas termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 77,03 %. Artinya, dalam penentuan kegiatan humas, SMKN 6 Kota Makassar menentukan sasaran kegiatan humas dengan baik, seperti menentukan peserta yang akan melaksanakan kegiatan humas. Dengan kegiatan tersebut, dapat memudahkan pihak pelaksana pada saat pengawasan.
9. Persepsi guru dalam menentukan tema, waktu, dan tempat kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 75,34 %. Setelah ditentukan tujuan dan sasaran kegiatan humas, SMKN 6 Kota Makassar menentukan tema, waktu, dan tempat kegiatan dengan baik agar kegiatan humas dilaksanakan secara efektif dan efisien.
10. Persepsi guru dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 77,70 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar telah menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan humas dengan baik, agar kegiatan humas sekolah berjalan dengan lancar.
11. Persepsi guru dalam menentukan sumber anggaran kegiatan humas sekolah yang akan dilakukan termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 78,38 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar telah menentukan sumber anggaran kegiatan humas sekolah dengan baik, agar kebutuhan dana pada saat pelaksanaan kegiatan terpenuhi dan dapat menentukan besar kecilnya dana yang dibutuhkan dan dikeluarkan pada saat pelaksanaan kegiatan.
12. Persepsi guru dalam mengestimasi anggaran pelaksanaan kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 72,97 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar mengestimasi anggaran pelaksanaan kegiatan humas sekolah dengan sebaik mungkin, agar tidak terjadi pemborosan pemakaian biaya pada saat pelaksanaan kegiatan humas.

Dengan demikian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang perencanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di (SMKN) 6 Kota Makassar termasuk kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 77,45%. Hasil wawancara dengan salah satu guru sekaligus selaku Wakasek Hubin SMKN 6 Kota Makassar tanggal 16 Juli 2013 mengatakan bahwa:

Sebelum melakanakan kegiatan humas, kami harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, misalnya setiap tahunnya SMKN 6 Kota Makassar akan melaksanakan Praktek Industri, sebelum dilakasanakan kegiatan tersebut, hal-hal yang harus kami persiapkan adalah menentukan sasaran kegiatan, pengumpulan data-data siswa yang akan mengikuti Praktek Industri, mengadakan pembekalan kepada siswa sebelum mengikuti kegiatan Praktek Industri, menentukan tempat dan waktu pelaksanaan, dan lain-lain. Tanpa sebuah perencanaan, kegiatan yang dilakasanakan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu contoh kegiatan pada saat perencanaan humas di SMKN 6 Kota Makassar dapat dilihat pada gambar 1 di lampiran VIII halaman 87.

**b. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dengan Sekolah**

Persepsi guru tentang pelaksanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 6 Kota Makassar berjumlah 8 (delapan) item pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 74 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah 296 (74 x 4), sedangkan skor ideal untuk aspek pelaksanaan humas sekolah adalah 2368 (296 x 8).

Gambaran tentang pelaksanaan hubungan masyarakat industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar tersebut berdasarkan jawaban angket dari setiap responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Data untuk Persepsi Guru tentang Pelakasanaan Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar

|  |
| --- |
| No. Item *n*  N Persentase (%) |
| 1. 259 296 87,5 |
| 1. 235 296 79,39 |
| 1. 243 296 82,10 |
| 1. 219 296 73,99 |
| 1. 212 296 71,62 |
| 1. 228 296 77,03 |
| 1. 228 296 77,03 |
| 1. 220 296 74,32 |
| **Jumlah** **1844 2368 77,87** |

Sumber : Olah data item nomor 13-20 tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang pelaksanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 6 Kota Makassar dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru dalam melaksanakan kegiatan humas sekolah yang ditetapkan termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu skor rata-rata sebesar 87,5 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar melaksanakan kegiatan humas dengan baik dan sesuai dengan rencana sebelumnya.
2. Persepsi guru dalam melakukan komunikasi di lingkungan sekolah dan masyarakat termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 79,39 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar melakukan komunikasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat, agar gagasan atau pemikiran tersampaikan kepada masyarakat dengan jelas, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi.
3. Persepsi guru dalam memberikan pengertian kepada warga sekolah agar memiliki keterampilan *public relation* termasuk kategori sangat baik, yaitu skor rata-rata sebesar 82,10 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar memberikan pengertian dengan sebaik-baiknya kepada warga sekolah agar memiliki keterampilan *public relation,* karena keterampilan *public relation* sangat dibutuhkan pada saat melaksanakan hubungan masyarakat dan memahami kebutuhan masyarakat.
4. Persepsi guru dalam mencantumkan semua informasi (bila ada) di papan informasi yang terletak di tempat yang telah ditentukan termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 73,99 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar mencantumkan semua informasi di papan informasi yang sudah disediakan dengan baik, agar warga sekolah khususnya siswa-siswi mengetahui informasi yang ada, seperti lowongan kerja, permintaan *trainer (casual),* TOEFL, dan lain-lain.
5. Persepsi guru dalam menerbitkan berita kegiatan sekolah melalui warta, jurnal, atau bulletin termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 71,62 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar menerbitkan berita kegiatan sekolah melalui warta, jurnal, atau bulletin dengan baik, agar masyarakat yang tidak dapat melihat langsung atau tidak mengetahui kegiatan sekolah, dapat melihat berita kegiatan humas SMKN 6 Kota Makassar melalui media humas tersebut.
6. Persepsi guru dalam memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan oleh sekolah kepada masyarakat termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 77,03 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar memperkenalkan dengan baik kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan oleh sekolah kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui kegiatan yang akan dan sedang dilakukan oleh sekolah dengan keahlian yang dimiliki SMKN 6 Kota Makassar.
7. Persepsi guru dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 77,03 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar mensosialisasikan dengan baik kepada masyarakat tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya, agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau opini dari masyarakat.
8. Persepsi guru dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 74,32 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar melakukan pengawasan dengan baik terhadap pelaksanaan humas, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan humas terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang pelaksanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassar termasuk kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 77,87 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar melaksanakan dengan baik kegiatan humas sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat, baik masyarakat industri maupun masyarakat sekitar sekolah, orang tua siswa, dan alumni.

Wakasek Hubin SMKN 6 Kota Makassar tanggal 16 Juli 2013 mengatakan bahwa:

Kami melaksanakan kegiatan humas sesuai dengan rencana, seperti waktu dan tempat pelaksanaan, sasaran kegiatan, tujuan dan manfaat kegiatan, biaya yang ditentukan, namun pada pelaksanaan Praktek Industri, terkadang waktu penyelesaian kegiatan tersebut ditentukan oleh Pihak Industri tersebut. Selain kegiatan yang berhubungan dengan industri, ada juga kegiatan yang bekerja sama dengan masyarakat lainnya, seperti mengadakan *try out* untuk siswa-siswi SMA di Kota Makassar, bakti sosial, mengadakan sebuah kegiatan untuk memperlihatkan hasil belajar siswa dan mengundang orang tua siswa, menerjukan langsung siswa dalam berbagai perlombaan baik dari kegiatan kurikuler maupun non kurikuler, dan sebagainya.

Salah satu contoh pelaksanaan kegiatan humas di SMKN 6 Kota Makassar dapat dilihat pada gambar 2 di lampiran VIII halaman 87.

**c. Evaluasi Hubungan Masyarakat Sekolah**

Persepsi guru tentang evaluasi hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassar berjumlah 5 (lima) item pertanyaan. Jumlah responden sebanyak 74 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah 296 (74 x 4), sedangkan skor ideal untuk aspek pelaksanaan humas sekolah adalah 1480 (296 x 5).

Gambaran tentang evaluasi hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar tersebut berdasarkan jawaban angket dari setiap responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Data untuk Persepsi Guru tentang Evaluasi Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassar

|  |
| --- |
| No. Item *n*  N Persentase (%) |
| 1. 229 296 77,37 |
| 1. 226 296 76,35 |
| 1. 223 296 75,34 |
| 1. 220 296 74,32 |
| 1. 228 296 77,03 |
| **Jumlah** **1126 1480 76,08** |

Sumber : Olah data item nomor 21-25 tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang evaluasi hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar dalam aspek sekolah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru dalam menganalisis ketercapaian tujuan kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 77,37 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar menganalisis dengan baik ketercapaian tujuan kegiatan humas sekolah, sehingga dapat mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan humas mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Persepsi guru dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan / keberhasilan suatu kegiatan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 76,35 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar dapat menganalisis dengan baik faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan/keberhasilan kegiatan humas, karena hal ini penting untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi pada saat pelaksanaan kemudian dicarikan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.
3. Persepsi guru dalam menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami selama pelaksanaan humas sekolah termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 75,34 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar menganalisis dengan baik kesulitan-kesulitan yang dialami selama pelaksanaan, agar pada kegiatan berikutnya tidak ditemukan lagi kesulitan yang serupa.
4. Persepsi guru dalam merumuskan beberapa alternatif dalam pemecahan problematika / kesulitan-kesulitan yang dialami selama pelaksanaan humas sekolah termasuk kategori baik yaitu skor rata-rata sebesar 74,32 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar merumuskan dengan baik beberapa alternatif dalam pemecahan kesulitan-kesulitan yang dialami selama pelaksanaan kegiatan humas, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut.
5. Persepsi guru dalam menganalisis sejauh mana suatu kegiatan humas sekolah berhasil diterapkan untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan kegiatan termasuk kategori baik, yaitu skor rata-rata sebesar 77,03 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar menganalisis sejauh mana keberhasilan kegiatan humas kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan kegiatan, sebab keberhasilan kegiatan dapat membantu untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dengan demikian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang evaluasi hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar termasuk kategori baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 76,08 %. Artinya, SMKN 6 Kota Makassar melaksanakan evaluasi humas sekolah dengan sebaik mungkin, seperti yang dikatakan oleh Wakasek Hubin SMKN 6 Kota Makassar tanggal 16 Juli 2013 bahwa:

Seperti yang dilakukan pada salah satu kegiatan humas, yaitu Uji Kompetensi. Uji Kompetensi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan siswa-siswi pada akhir sekolah (kelas 3) dan merupakan kegiatan kerjasama dengan masyarakat industri, sehingga diperlukan tahap perencanaan dan evaluasi. Tujuan dilaksanakan evaluasi pada kegiatan Uji Kompetensi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah bekerja sama dengan masyarakat industri. Proses evaluasi yang dilakukan pada kegiatan Uji Kompetensi tidak hanya dilakukan oleh guru-guru, tetapi melibatkan penguji dari industri.

Salah satu contoh kegiatan evaluasi humas sekolah, dapat dilihat pada gambar 3 di lampiran VIII halaman 87.

**2. Deskripsi Variabel Penelitian (Analisis Data Secara Umum)**

Untuk analisis data secara umum dalam variabel penelitian terdiri dari 25 item pertanyaan, dimana setiap item diberi skor tertinggi 4 (empat) dan skor terendah 1 (satu). Jumalah responden sebanyak 74 orang, dengan demikian skor tertinggi (skor ideal) untuk setiap item adalah 296 (74 x 4), sedangkan skor ideal untuk variabel manajemen humas sekolah adalah 7.400 (296 x 25) atau akumulasi dari skor ideal masing-masing indikator.

Gambaran tentang manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar tersebut berdasarkan jawaban angket dari setiap responden diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Analisis Data secara Umum Mengenai Persepsi Guru Tentang Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassar

|  |
| --- |
| **No. Indikator *n*  P Kategori** |
| * + - 1. Perencanaan Humas Industri dengan Sekolah 2751 77,45 Baik |
| * + - 1. Pelaksanaan Humas Industri dengan Sekolah 1844 77,87 Baik |
| * + - 1. Evaluasi Humas Industri dengan Sekolah 1126 76,08 Baik |
| **Jumlah** **5721 77,31 Baik** |

Sumber : Olah data item nomor 1-25 tahun 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk setiap indikator dari variabel penelitian tentang manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar berada pada kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya telah terlaksana dengan baik.

1. Untuk aspek perencanaan humas sekolah, jumlah skor riil (*n*) dengan skor rata-rata 77,45 %.
2. Untuk aspek pelaksanaan humas sekolah, jumlah skor riil (*n*) dengan skor rata-rata 77,87 %.
3. Untuk aspek evaluasi humas sekolah, jumlah skor riil (*n*) dengan skor rata-rata 76,08 %.

Dengan demikian, maka ditarik kesimpulan secara umum bahwa manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar terlaksana dengan baik, yaitu skor riil sebesar 5721 dan skor rata-rata sebesar 77,31 %.

* + 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan di atas menunjukkan sebuah kesimpulan umum bahwa manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan pencapaian angka dalam bentuk persentase yang baik, yaitu sebesar 77,31 %, di mana angka tersebut merupakan kesimpulan umum dari jawaban 74 responden, dalam hal ini guru-guru yang ada di SMKN 6 di Kota Makassar.

Dalam tiap indikator/aspek manajemen humas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassar juga menunjukkan kesimpulan yang sama. Dalam aspek perencanaan hubungan masyarakat sekolah yang terdiri dari tahapan analisis kebutuhan, pengambilan kebijakan (penetapan program kerja humas sekolah), dan penganggaran terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata sebesar 77,45 %. Sama halnya dengan pelaksanaan hubungan masyarakat sekolah yang terdiri dari tahapan melaksanakan kegiatan kehumasan yang telah direncanakan dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan humas terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 77,87 % dan evaluasi hubungan masyarakat sekolah dengan tahapan menilai keefektifan dan keefisien humas sekolah juga terlaksana dengan baik yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 76,08 %.

Namun demikian, meski hanya berada pada kategori baik, dalam pengertian tidak berada pada kategori yang sangat baik dalam implementasinya, hal tersebut merupakan pencapaian yang wajar bahkan bisa dinilai sebagai prestasi yang memuaskan, sebab untuk menjamin sebuah manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah terlaksana dengan memuaskan, maka berbagai faktor pendukung mutlak harus terpenuhi. Dalam manajemen sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan, diperlukan salah satu faktor pendukung yang dapat mengatur proses hubungan kerjasama antara masyarakat dan sekolah dengan baik yaitu manajemen humas. Di samping itu, juga diperlukan seseorang yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah, karena kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang relatif besar dan banyak.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat yang diutarakan oleh Suryosubroto (2012) yang menyatakan bahwa tugas-tugas pokok praktisi humas adalah memberikan informasi dan ide kepada masyarakat yang membutuhkan, membantu kepala sekolah karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat, membantu pimpinan mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan menarik perhatian masyarakat, dan membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar.

Berdasarkan keadaan atau situasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassat tempat berlangsungnya penelitian, salah satu faktor pendukung yang dimaksud di atas telah diupayakan. Dibuktikan dengan adanya Wakasek hubin (humas) di SMKN 6 di Kota Makassar yang dapat membantu kepala sekolah mengatur proses hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Di samping itu, setelah mengolah hasil angket dari 74 responden dan mempelajari dokumen-dokumen mengenai manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassar, yaitu SMKN 6 Kota Makassar memiliki lima program studi, seperti Tata Boga, Perhotelan, Tata Kecantikan, Tata Busana, dan Akuntansi. Kelima program studi tersebut selalu berupaya melakukan hubungan kerjasama dengan masyarakat, sehingga manajemen humas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 di Kota Makassar terlaksana dengan baik, yang dimulai dari menyusun perencanaan humas sekolah dengan baik, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik pula.

Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa kelebihan. Salah satu kelebihannya, yaitu sambutan dari para responden yang baik dan ramah kepada peneliti, walaupun terdapat beberapa responden yang pada awalnya ragu dengan alasan yang berbeda untuk memberikan data yang peneliti butuhkan. Namun demikian, setelah diberikan pemahaman mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, maka responden yang tadinya ragu tersebut menjadi dapat memberikan dan sebagaimana mestinya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap manajemen humas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang perencanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar terlaksana dengan baik.
2. Persepsi guru tentang pelaksanaan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar terlaksana dengan baik.
3. Persepsi guru tentang evaluasi hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 6 Kota Makassar terlaksana dengan baik.
4. **Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengelola sekolah terkait, terus berupaya mengoptimalisasikan pengelolaan humas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menjalin hubungan kerjasama dan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

59

1. Kepada pemerintah setempat hendaknya melakukan upaya penyadaran kepada segenap elemen masyarakat akan pentingnya pendidikan agar tingkat partisipasi dan simpati maupun animo masyarakat terhadap sekolah menjadi lebih meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, S. 2010. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* (Online); http:// univpgri-palembang.ac.id. (diakses 14 Mei 2013).

Anggoro, M. L. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan.* Jakarta:Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Djanaid, D. 2005. *Strategi Mengendalikan Public Opinion.* Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Onong, U. 2002. *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikologis.* Bandung: PT. Remaja Karya.

Jefkins, F. 1992. *Public Relations.* Jakarta: Erlangga.

Fattah, N. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Geography, E. 2013. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun Anak di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara.* (Online); <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>, (diakses 30 Juni 2013).

Ivancevich, J. M. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Nasution, Z. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan.* Malang: UMM Press.

Parnandes. 2013. *Studi Deskriptif Relevansi Antara Kondisi Sarana dan Prasarana di SMK Negeri dengan Standar Sarana dan Prasarana Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan.* (Online); <http://repository.upi.edu/439/6/T_TM_0707382_CHAPTER3.pdf>, (diakses 30 Juni 2013).

Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, N. 2005. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P. 2009. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Ruslan, R. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

------. 2010. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sahertian, P. A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Siagian, S. P. 2001. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: PT. Bina Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarkat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Skripsi Program S-1.* Makassar: FIP UNM.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan.

Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Yogyakarta: Bintang Pustaka.

Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

***Lampiran I***

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran tersebut dilakukan dengan merumuskan sejumlah pertanyaan yang mengacu pada definisi operasional variabel dan indikator-indikator dalam manajemen hubungan masyarakat di SMKN 6 Kota Makassar. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah *rating scale* dengan empat kategori, yaitu:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup Baik = 2

Kurang Baik = 1

**Judul : Persepsi Guru Terhadap Manajemen Hubungan Masyarakat di SMKN 6 di Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Deskriptor** | **No. Item** |
| Manajemen Humas | Perencanaan Humas Sekolah | * Analisis Kebutuhan * Pengambilan Kebijakan (Penetapan program kerja humas) * Penganggaran | 1, 2, 3  4, 5, 6, 7, 8, 9, 10  11, 12, |
| Pelaksanaan Humas  Sekolah | * Melaksanakan kegiatan kehumasan yang telah direncanakan * Melakukan pengawasan terhadap kegiatan humas | 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19  20 |
| Evaluasi  Humas  Sekolah | * Menilai keefektifan dan keefisien humas sekolah | 21, 22, 23, 24, 25 |

***Lampiran II***

**ANGKET PENELITIAN**

**(UJI COBA)**

**Pengantar**

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang manajemen hubungan masyarakat di SMKN 2 Kota Makassar, dalam rangka penyelesaian skripsi kami di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Untuk itu kepada Bapak/Ibu diharapkan menjawab pertanyaan/pernyataan dalam angket ini sesuai dengan kenyataan yang ada.

Informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat berharga dalam penyelesaian penelitian kami, sekaligus sangat berharga dalam rangka mengantisipasi salah satu fenomena pendidikan dewasa ini khususnya.

Kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya mengisi angket ini adalah hal yang sangat berharga bagi kami, olehnya peneliti mengucapkan terima kasih.

Makassar, Juni 2013

Peneliti

**Maerhan Yuliati Azis**

1. **Identitas Respoden**
   * + 1. Nama Sekolah : …………………………………...
       2. Jenis Kelamin : …………………………………...
       3. Pekerjaan : ……………………………………
       4. Pangkat/Golongan : ……………………………………
       5. Pendidikan Terakhir : S1/S2
2. **Petunjuk**

* Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu alami/ketahui dengan memberikan tanda check list (√) salah satu alternatif jawaban yang disediakan.
* Alternatif jawaban dalam agket ini berupa angka, yakni:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

1. **Pertanyaan/Pernyataan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Item Pernyataan tentang Manajemen Hubungan Masyarakat di SMKN 2 Kota Makassar** | **Interval Jawaban** | | | |
| 1. | Melakukan pencarian fakta (informasi) mengenai keadaan dan kebutuhan masyarakat dan sekolah sebelum melakukan kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Mengevaluasi dan menetapkan fakta-fakta (informasi) yang sudah terkumpul untuk menentukan kebijakan kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | Menentukan kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5. | Merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6. | Memprediksikan manfaat bagi sekolah dan masyarakat setelah dilaksanakan kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7. | Menetapkan prosedur kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8. | Menentukan sasaran kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Menentukan tema, waktu, dan tempat kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10. | Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11. | Menentukan sumber anggaran kegiatan humas sekolah yang akan dilakukan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12. | Mengestimasi anggaran pelaksanaan kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13. | Melaksanakan kegiatan humas sekolah yang telah ditetapkan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14. | Menciptakan komunikasi yang terarah dan efektif di lingkungan sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 15. | Memberikan pengertian kepada warga sekolah agar memiliki keterampilan *public relation* | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16. | Mencantumkan semua informasi (bila ada) di papan informasi yang terletak di tempat yang telah ditentukan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 17. | Menerbitkan berita kegiatan sekolah melalui warta, jurnal, atau bulletin humas | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18. | Memperkenalkan kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan oleh sekolah kepada masyarakat | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19. | Mensosialisasikan kepada masyarakat secara intensif tentang kebijakan yang berkaitan dengan akademis, keuangan, dan sebagainya agar persepsi masyarakat tidak keliru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20. | Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 21 | Menganalisis ketercapaian tujuan kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 22 | Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan/keberhasilan suatu kegiatan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 23. | Menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami selama pelaksanaan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 24. | Merumuskan beberapa alternatif dalam pemecahan problematika/kesulitan-kesulitan yang dialami selama pelaksanaan humas sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 25. | Menganalisis sejauh mana suatu kegiatan humas sekolah berhasil diterapkan untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan kegiatan humas jika memungkinkan | 4 | 3 | 2 | 1 |